

20 June 2014

Sindrom Pernapasan Timur Tengah

Penyebab Penyakit

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang meliputi virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut Berat (Severe Acute Respiratory Syndrome - SARS) pada manusia. Ada 3 subkelompok virus corona: alfa (α), beta (β) dan gamma (γ). Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV), yang sebelumnya disebut novel coronavirus (NCoV), adalah virus corona beta yang belum teridentifikasi pada manusia sebelumnya dan berbeda dengan virus corona lainnya (termasuk virus corona SARS) yang belum ditemukan pada manusia atau binatang.

Fitur klinis

Orang yang terinfeksi bisa menunjukkan penyakit pernapasan parah yang akut dengan gejala yang meliputi demam, batuk, sesak napas dan sulit bernapas. Sebagian besar pasien terjangkit pneumonia. Banyak orang juga memiliki gejala gastrointestinal atau gagal ginjal. Pada orang yang kekebalan tubuhnya kurang, penyakit tersebut memiliki penampilan klinis penyakit yang tidak khas.

Cara penularan

Saat ini belum ada kepastian. Orang dapat terinfeksi setelah terpapar pada binatang (misalnya unta), lingkungan atau pasien yang telah dinyatakan positif lainnya (misalnya di lingkungan rumah sakit).

Virus corona biasanya menyebar seperti infeksi pernapasan lainnya misalnya influenza. Berdasarkan informasi yang ada saat ini, MERS-CoV dapat disebarkan dari orang ke orang melalui hubungan langsung. Sejak April 2014, banyak kasus muncul menjadi kasus sekunder yang sebagai akibat terinfeksi dari pasien yang dinyatakan positif. Kasus sekunder ini terutama terdapat pada para petugas kesehatan yang merawat pasien penderita MERS. Sebagian besar dari mereka tidak menunjukkan gejala atau menunjukkan gejala ringan dan telah terinfeksi di lingkungan perawatan kesehatan.

Di samping itu, sejumlah penelitian terbaru mendukung bahwa unta berfungsi sebagai sumber utama MERS-CoV.

Masa inkubasi

Sampai 14 hari.

Tatalaksana

Saat ini tidak ada perawatan yang spesifik untuk penyakit ini. Perawatan hanya bersifat suportif.

Pencegahan

Mengenakan masker bedah dan segera mencari nasihat medis jika terjadi gejala pernapasan.

Kesehatan pribadi

- Menjaga kebersihan tangan
 - Sering mencuci tangan dengan sabun cair dan air terutama setelah bersin, batuk atau membersihkan hidung
 - Basuh tangan dengan pembersih tangan berbasis alkohol 70 – 80% jika tidak tampak kotor
 - Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan
- Menutup hidung dan mulut dengan kertas tisu ketika bersin dan buang kertas tisu kotor di tempat sampah berpenutup
- Meningkatkan kekebalan tubuh yang baik dengan menjalani diet yang seimbang, olahraga teratur istirahat yang cukup, jangan merokok dan hindari konsumsi alkohol

Kesehatan lingkungan

Meskipun virus corona dapat bertahan hidup selama beberapa waktu di lingkungan, namun virus tersebut mudah dihancurkan dengan sebagian besar detergen dan agen pembersih. Adalah penting untuk:

- Menjaga ventilasi yang baik
- Menghindari mengunjungi tempat ramai dengan ventilasi buruk
- Menjaga kebersihan rumah – bersihkan dan basmi kuman permukaan yang sering disentuh, perabotan, barang yang sering dipakai bersama dan lantai minimal setiap hari dengan menggunakan disinfektan yang tepat. Untuk permukaan non-logam, bersihkan dengan pembersih rumah tangga yang diencerkan (dengan mencampur 10ml pemutih yang mengandung 5,25% sodium hipoklorit dengan 990ml air), tunggu sampai kering lalu bilas dengan air. Untuk permukaan logam, bersihkan kuman dengan alkohol 70%

Petunjuk kesehatan perjalanan

Berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan sebelum melakukan perjalanan untuk meninjau risiko, karena kondisi medis berat yang telah ada sebelumnya termasuk diabetes, penyakit paru-paru kronis, kegagalan ginjal yang telah ada sebelumnya, atau kondisi immunocompromised (kekebalan tubuh rendah) dapat meningkatkan kemungkinan masalah medis, termasuk Middle East Respiratory Syndrome (MERS), selama perjalanan.

- Hindari pergi ke sawah, lumbung dan pasar dengan unta;
 - Selama perjalanan, hindari kontak dengan binatang, terutama unta (termasuk menunggang unta atau ikut dalam kegiatan yang melibatkan kontak dengan unta), burung, unggas atau orang sakit;
 - Cuci tangan secara teratur sebelum dan setelah menyentuh binatang apabila pergi ke sawah, lumbung, atau pasar dengan unta;
 - Hindari hubungan langsung dengan orang sakit, terutama dengan mereka yang menderita infeksi pernapasan akut, dan hindari mengunjungi lingkungan perawatan kesehatan dengan pasien MERS;
 - Pelancong juga harus mematuhi keselamatan dan kesehatan makanan misalnya dengan menghindari mengonsumsi makanan mentah atau produk hewani yang tidak dimasak, termasuk daging dan susu, atau makanan yang mungkin tercemar sekresi dan ekskresi hewan (misalnya urin) atau hasil pertanian, kecuali jika benar-benar telah dicuci, dikupas dan dimasak dengan baik.
 - Jika merasa tidak enak badan, kenakanlah masker bedah dan segeralah memeriksakan diri dan berobat
-
- Sebelum keberangkatan: tunda perjalanan sampai Anda sembuh
 - Ketika berada di luar negeri: informasikan kepada staf hotel dan pemimpin perjalanan
 - Setelah pulang,: selama konsultasi medis, berikan informasi kepada dokter tentang perjalanan yang baru Anda lakukan

Catatan khusus bagi orang yang merencanakan perjalanan haji

Jemaah haji yang mempunyai kondisi medis berat dengan yang sudah ada sebelumnya (mis. penyakit kronis seperti diabetes, penyakit paru-paru kronis, kekurangan kekebalan tubuh) dapat meningkatkan kemungkinan sakit, termasuk infeksi MERS-CoV, selama perjalanan; karenanya, jemaah haji harus berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan sebelum melakukan perjalanan untuk meninjau risiko dan menilai apakah melakukan perjalanan haji adalah bijaksana.

Jemaah haji harus menutupi mulut dan hidung dengan kertas tisu ketika batuk atau bersin lalu membuang kertas tisu ke tempat sampah setelah itu, atau jika hal ini tidak mungkin, batuk dan bersin ke lengan atas pakaian, tapi tidak dengan tangan.